

SKRIPSI

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI MTs MIFTAKHURROHMAN DESA MULYAJAYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Disusun Oleh :

**RIZA NURLAYLIA
NPM. 14115391**



**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI MTs
MIFTAKHURROHMAN DESA MULYAJAYA
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**RIZA NURLAYLIA
NPM. 14115391**

**Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
Pembimbing II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Ag**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Prihal : Pengajuan Skripsi Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi penelitian yang disusun oleh :

Nama : Riza Nurlaylia
NPM : 14115391
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang Berjudul : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN
SISWA DI MTs MIFTAKHURROHMAN DESA
MULYAJAYA KABUPATEN TULANG BAWANG
BARAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.SI
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, Juni 2018
Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.Ag
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI MTs
MIFTAKHURROHMAN DESA MULYAJAYA
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
Nama : **Riza Nurlaylia**
NPM : 14115391
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.SI
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, Juni 2018
Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.Ag
NIP. 19700721 199903 1 003



Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

Nomor : B-2350/In.28.1/D/18-00.9/07/row

Skripsi dengan Judul: PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI MTs
MIFTAKHURROHMAN DESA MULYAJAYA KABUPATEN TULANG
BAWANG BARAT, disusun oleh Riza Nurlylia, NPM. 14115391, Jurusan
Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis / 05 Juli 2018.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd
Penguji II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Ag
Sekretaris : Uswatun Hasanah, M.Pd.I



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 003

ABSTRAK
PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI MTs
MIFTAKHURROHMAN DESA MULYAJAYA
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Oleh :
RIZA NURLAYLIA

Di sekolah sangat mungkin ditemukan peserta didik yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala kenakalan yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah bentuk kenakalah siswa di MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Barang Barat? 2) Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Barang Barat ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bentuk kenakalah siswa di MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Barang Barat?. 2) Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Barang Barat ?

Jenis penelitian ini *field research*. Sifat penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Hasil analisis data diketahui bahwa: Kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik melanggar tata tertib sekolah, diantaranya: membolos, mengganggu proses kegiatan belajar mengajar, kurangnya kedisiplinan. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang sedang mengalami masalah, pemberian bantuan Bimbingan dan Konseling yang diberikan dari tindakan preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif dan rehabilitasi.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Riza Nurlaylia**
NPM : 14115391
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2018
Yang Menyatakan



Riza Nurlaylia
NPM. 14115391

MOTTO

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مسلم)

Artinya : Rasulullah SAW Bersabda *Sesungguhnya aku (Muhammad) di utus*

hanyalah untuk Menyempurnakan akhlaq yang mulia.

(HR. Muslim)¹

¹ Umar bin Ahmad Barja, *Akhlaq Lil Banin*, (Surabaya: PT. Makhtabah Muhammad Nahban bin Ahmad), h. 2

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan terselesaikannya skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua ku, Ayahanda Mustakim dan Ibunda Nuryani tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril maupun imateril, do'a tulus yang tiada henti-hentinya dan segalanya yang tak mungkin dapat dibalas oleh penulis, yang selalu menjadi pengobar semangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini, yang selalu menjadi "GURU" terbaik dalam hidup penulis. Semoga ada surga yang kelak menjadi balasan bagi kasih sayang, cinta dan pengorbanan Ayahanda dan Ibunda. Amin.
2. Adikku (Layla Maya Viranti Nur, Fika An-zalina An-naura) yang memberiku semangat agar tercapai cita-citaku, serta keluarga besarku yang selalu mendo'akanku dan menantikan keberhasilanku.
3. Untuk Ali Suhada yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasinya demi keberhasilan studi ku.
4. Teman-teman angkatan 2014 terimakasih atas semua dukungan dan bantuannya.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini peneliti menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Dra. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakutlas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
4. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.SI dan H. Nindia Yuliwulandana, M.Ag, selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi bagi penulis.
5. Achmad Rifa'i. MS, S.H.I, selaku Kepala Sekolah MTs Miftakhurrohman yang telah memberikan izin dan banyak membantu dalam melaksanakan penelitian.

Kritik dan saran demi memperbaiki skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada peneliti juga berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Metro, 05 Juni 2018
Penulis



Riza Nurlaylia
NPM.14115391

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kenakalan Siswa	11
1. Pengertian Kenakalan Siswa	11

2. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa	13
3. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa	15
4. Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa	19
B. Bimbingan dan Konseling	20
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	20
2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	22
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling	23
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling	25
5. Bentuk-bentuk Bimbingan Konseling.....	27
6. Langkah-langkah/Tahapan Bimbingan dan Konseling	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	38
E. Teknik Analisa Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. <i>Gambaran Umum MTs Miftakhurrohman</i>	42
1. Sejarah Singkat MTs Miftakhurrohman	42
2. Visi dan Misi MTs Miftakhurrohman	43
3. Keadaan Guru MTs Miftakhurrohman.....	44
4. Keadaan Siswa MTs Miftakhurrohman	44

5. Fasilitas MTs Miftakhurrohman	45
6. Denah Lokasi MTs Miftakhurrohman	46
7. Struktur Organisasi MTs Miftakhurrohman.....	47
B. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa MTs Miftakhurrohman Kecamatan Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat	48
C. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa MTs Miftakhurrohman Kecamatan Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Bimbingan Skripsi
2. Izin Pra Survey
3. Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian
4. Out Line
5. APD (Alat Pengumpul Data)
6. Izin Research
7. Surat Keterangan Balasan Survey
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Surat Keterangan Bebas Jurusan PAI
10. Kartu Konsultasi Bimbingan
11. Dokumentasi
12. Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejalan dengan hal tersebut di dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pasal tersebut menerangkan bahwa pemberian bantuan atau pelayanan bimbingan dan konseling terhadap anak didik di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan.²

Bimbingan dan konseling (BK) atau “*guidance and counseling*” merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasional. Maka tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan bagian tak terpisahkan dari tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan Nasional adalah menghasilkan manusia yang berkualitas yang dideskripsikan dengan jelas dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 38

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Adapun hal-hal yang terkait bimbingan tercantum dalam PP No. 29/1990 tentang Pendidikan Menengah pada bab X mengenai Bimbingan, pada pasal 27 ayat 1 dan 2. Dalam pasal 27 ayat 1 dinyatakan bahwa: Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Dan pada pasal 27 ayat 2 dinyatakan bahwa: Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.⁴

Bimbingan di bidang agama Islam merupakan kegiatan dakwah Islamiah. Dakwah merupakan kegiatan menyeru dan mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Pada esensinya dakwah terletak pada usaha pencegahan dari penyakit masyarakat yang bersifat psikis yang dilakukan dengan cara mengajak, memotivasi, serta membimbing individu agar sehat jasmani dan rohaninya. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betulbetul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fid dunya wal akhirah*.⁵

Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dijadikan sebagai metode guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada

³ Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 6

⁴ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 5

⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 24

siswa sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadis, dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan sebagai pegangan atau landasan siswa dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya. Bimbingan yang diberikan di sekolah menengah merupakan bidang khusus dalam keseluruhan pendidikan sekolah, yaitu memberikan pelayanan yang ditangani oleh para ahli yang telah dipersiapkan untuk itu. Ciri khas dan pelayanan ini terletak dalam hal memberikan bantuan mental atau psikologis kepada siswa dalam membulatkan perkembangannya. Tujuan dari pemberian bimbingan ialah agar setiap siswa berkembang sejauh mungkin dan mengambil manfaat sebanyak mungkin dan pengalamannya di sekolah.⁶

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan/atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.⁷

Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala kenakalan yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat.⁸ Siswa-siswi di tingkat SLTP dan SLTA, tergolong ke dalam

⁶ *Ibid*, h. 304

⁷ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 19

⁸ *Ibid*, h. 24

kelompok remaja. Hal tersebut dapat dilihat dengan memperhatikan ciri-ciri perkembangan fisik maupun psikologis pada anak remaja yang berada dalam masa periode “*strum und drang*” (kegoncangan) atau masa labil akibat proses transisi dari periode kanak-kanak ke periode usia dewasa.

Kegoncangan batin yang menjadi ciri khas perkembangan hidup kejiwaannya itu, sering menimbulkan berbagai keresahan, yang menyebabkan labilitas pikiran, perasaan, kemauan, ingatan, serta ketegangan-ketegangan nafsu-nafsunya. Di samping ciri-ciri tersebut, sesuai dengan perkembangan jiwanya, remaja juga cenderung untuk melakukan imitasi (meniru) hal-hal yang dianggap dapat memuaskan batinnya, serta cenderung pula untuk mencoba merealisasikan angan-angannya (*imajinasinya*) dalam kenyataan dengan cara mencoba-mencoba tanpa dipikirkan akibat dari tingkah lakunya.⁹

Penampilan perilaku siswa tersebut, juga terjadi pada siswa di lingkungan sekolah MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama, yang tidak terlepas dari masalah-masalah yang ada di dalamnya. Diantaranya yaitu kenakalan siswa.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara

⁹ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Goden Terayon Press, 2014), h. 78-79

individual, kelompok dan/atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Berdasarkan hasil pra survey pada tanggal 20 September 2017 diketahui bahwa siswa sering membolos, siswa sering tidak mengerjakan tugas, siswa sering datang terlambat dan ada juga siswa yang merokok di dalam lingkungan sekolah. Dengan kondisi seperti saat ini peran guru Bimbingan dan Konseling sangat berpengaruh berperan aktif dalam menanggulangi kenakalan, khususnya dalam hal kenakalan yang menyangkut norma agama dan tingkah laku keberagaman. Guru Bimbingan dan Konseling dituntut untuk bekerja aktif baik dalam kelas ataupun luar kelas sehingga peserta didik yang mengalami kasus dapat dilihat langsung oleh guru Bimbingan dan Konseling dan ditangani langsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai guru Bimbingan dan Konseling, maka penulis memilih judul proposal ini yaitu, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Barang Barat”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah bentuk kenakalan siswa di MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Barang Barat?
2. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Barang Barat ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

:

- a. Bentuk kenakalah siswa di MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Barang Barat?
- b. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Barang Barat ?

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling untuk senantiasa meningkatkan peran aktifnya dalam mengatasi kenakalan siswa dengan saling bekerja sama dengan guru-guru yang lainnya.
- b. Bagi siswa untuk lebih mentaati tata tertib sekolah, sehingga tujuan belajar dapat dicapai lebih baik lagi

- c. Bagi penulis penelitian ini merupakan usaha untuk bisa menambah pengetahuan atau wawasan dan usaha pengembangan pengetahuan kemampuan dan keterampilan penulis yang diperoleh selama dalam bangku kuliah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah “penelitian terdahulu”. Seperti skripsi yang disusun oleh :

1. Muhibbudin Abadi, 2017, "*Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 2 Waytenong Lampung Barat*". Hasil dari penelitian ini adalah kenakalan yang dilakukan oleh siswa, masih tergolong ke dalam kenakalan ringan yaitu masih dalam batasan melanggar tata tertib sekolah, diantaranya: membolos, mengganggu proses kegiatan pembelajaran, kurangnya kedisiplinan. Untuk mengatasi kenakalan siswa tersebut seharusnya diperlukan hubungan kerjasama yang bersinergi antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa tindakan berdasarkan tugas dan fungsi guru sesuai dengan tanggung jawabnya. Pemberian bantuan bimbingan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa adalah memberikan bimbingan dari segi keagamaan siswa, sedangkan guru Bimbingan dan Konseling adalah

memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dari segi psikologis siswa. Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dan guru bimbingan dan konseling (BK) berjalan kurang efektif. Kurangnya koordinasi satu sama lain, membuat kinerja kedua belah pihak kurang maksimal.¹⁰

2. Nosa Tanjung Aroma mahasiswa Fakultas FKIP lulus tahun 2015 dengan judul *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mencegah Terjadinya Perilaku Seksual Pada Siswa*. Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Guru Bimbingan dan konseling mencegah terjadinya perilaku seksual pada siswa MTs Negeri 1 Lampung Timur. Gambaran perilaku seksual pada siswa bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik hingga hingga tingkah laku berkencan atau mojik dan menonton video porno. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah dan menangani siswa yang berperilaku seksual yang negative melalui penanganan dan bimbingan serta pemantauan terhadap siswa melalui pelaksanaan layanan BK yang menjadi pendukung dengan bekerjasama dengan pihak lain yaitu bekerjasama dengan wali kelas, waka kesiswaan, Guru mata pelajaran dan orang tua siswa. Sehingga terjalin kerjasama yang baik dan permasalahan teratasi dalam mencegah perilaku seksual yang negative

¹⁰ Muhibbudin Abadi, "Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 2 Waytenong Lampung Barat", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017

walaupun belum maksimal tetapi perubahan dari kasus yang di tangani oleh Guru Bimbingan dan Konseling ada yang benar-benar siswa berubah dan sudah semakin menurun sehingga siswa dapat mengontrol diri.¹¹

3. Wali Choirunissa, 2014. *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Pubertas Siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan*. Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. Hasil penelitian ini adalah: 1) Penyebab siswa merasa khawatir terhadap perubahan berat badan yaitu perasaan gelisah ketika pakaian yang semulanya longgar menjadi sempit, sehingga tidak nyaman untuk dikenakan, siswa merasa tidak nafsu makan dan enggan untuk makan. Usaha yang harus dilakukan untuk mengatasinya yaitu dengan program diet. 2) Penyebab siswa merasa khawatir terhadap ciri-ciri seks primer dan sekunder yaitu saat menstruasi punggung menjadi pegal dan perut merasa sakit, sehingga merasa cemas yang berlebihan. Usaha yang dilakukan yaitu dengan membuat pikiran tidak menjadi stress dan melakukan pendekatan kepada pihak orangtua agar tidak cemas saat menstruasi. 3) Penyebab siswa emosi karena kekhawatiran yang dirasakan saat emosi kurang stabil yaitu merasa lebih sensitif jika sedang menstruasi. Akibat yang dialami yaitu saya merasa dijauhi oleh teman karena perkataan saya yang terlalu sinis. Usaha yang saya lakukan

¹¹ Nosa Tanjung Aroma, “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mencegah Terjadinya Perilaku Seksual Pada Siswa*”, Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 2015

yaitu dengan pendekatan melalui layanan konseling individu dengan guru bimbingan konseling. 4) Penyebab siswa merasa khawatir terhadap sikap kurang percaya diri yaitu karena pakaian yang biasanya dikenakan kelihatan semakin ketat dan kurang nyaman. Akibat yang ditimbulkan yaitu perasaan tidak tenang saat mengikuti proses pembelajaran. Usaha yang saya lakukan untuk mengatasinya yaitu dengan bersikap lebih tenang dan berusaha lebih percaya diri. 5) Penyebab siswa merasa khawatir terhadap hubungan sosial yaitu perasaan cemas jika tidak ada teman yang mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Akibat yang dialami yaitu merasa tidak mampu untuk melakukan kegiatan kelompok. Usaha yang saya lakukan yaitu pendekatan kepada teman dan berusaha menyakinkan bahwa saya mampu mengikutinya.¹²

Hal yang membedakan skripsi ini dengan skripsi-skripsi lain adalah pada skripsi-skripsi sebelumnya meneliti mengenai kerjasama guru bimbingan dan konseling dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah pubertas, persamaan skripsi ini dengan skripsi di atas sama-sama membahas tentang peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa. Sedangkan dalam skripsi ini, peneliti lebih menekankan pada peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat.

¹² Wali Choirunissa, *“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Pubertas Siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan”*, Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 2014

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti kurang baik (tidak menurut, mengganggu dan sebagainya) terutama pada remaja.¹³ Kemudian menurut pendapat yang lain mengatakan bahwa kenakalan remaja sebagai berikut : “Tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh remaja”.¹⁴

Kenakalan siswa pada usia remaja dapat diidentifikasi lewat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan yang secara alami. Pada masa perkembangan menuju dewasa inilah siswa remaja mempunyai daya kuat untuk melakukan perlawanan-perlawanan terhadap peraturan yang ada. Membahas perilaku menyimpang sebenarnya tidak dapat melepaskan diri dari perilaku yang dianggap normal dan sempurna yang dapat diterima oleh masyarakat umum sesuai dengan pola kelompok masyarakat setempat dan cocok dengan norma sosial yang berlaku pada saat dan di tempat tertentu. Sehingga permasalahan perilaku menyimpang berbatas waktu dan tempat.

¹³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 19.

¹⁴ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 11

Sedang predikat pribadi yang normal yaitu menampilkan diri secara sempurna, ideal, berada dalam skor rata-rata secara statistik, tanpa adanya sindrom-sindrom medis adekuat (serasi dan tepat). Sehingga secara umum bisa diterima oleh kelompok sosial yang berlaku. Pribadi normal mempunyai ciri: relatif dekat dengan integrasi jasmani dan rohani yang ideal. Kehidupan psikisnya relatif stabil, tidak banyak memendam konflik batin dan tidak berkonflik dengan lingkungan. Batinya tenang seimbang, badanya selalu merasa kuat serta sehat. Sedangkan predikat Abnormal diterjemahkan dalam pengertian sosiologis yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Sosiopatik, yaitu perilaku menyimpang secara sosial, tidak mampu menyesuaikan diri, tingkah lakunya tidak dapat diterima oleh umum, dan tidak sesuai norma-norma sosial yang berlaku.¹⁵

Kenakalan juga mempunyai arti semacam "seruan pemberontakan" terhadap gaya belajar tertentu yang dipaksakan. Karena peserta didik menganggap gaya belajar yang diterapkan kepadanya tidak sesuai dengan gaya belajar alamiah mereka.¹⁶ Artinya, sistem yang disajikan oleh peraturan yang ada dalam lingkup sekolah tidak mampu memberikan kenyamanan dalam interaksi dalam kehidupan kesehariannya di sekolah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat sedikit penulis simpulkan bahwa kenakalan adalah pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dan mengarah

¹⁵ *Ibid*, h. 140.

¹⁶ www.sumardiono.com/index.php. diakses 29 Agustus 2016 Pukul 10.30 WIB

pada penyimpangan perilaku sewajarnya baik dalam kelas ataupun luar kelas, dan pelanggaran tersebut adalah pelanggaran pada peraturan yang sudah ada.

2. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Menurut Sukamto jika ditinjau dari berat ringannya kenakalan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: ringan, sedang dan berat. Kenakalan ringan yaitu kenakalan yang tidak terlalu merugikan diri sendiri maupun orang lain, misalnya mengantuk dalam kelas. Kenakalan sedang yaitu kenakalan yang akibatnya cukup terasa baik pada diri sendiri maupun orang lain tetapi belum mengandung unsure pidana, misalnya membolos sekolah. Kenakalan berat ialah kenakalan yang sangat merugikan diri sendiri maupun orang lain dan sudah mengandung unsur pidana, misalnya merusak gedung sekolah, narkoba.¹⁷

Bentuk kenakalan peserta didik dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Kenakalan yang tergolong pelanggaran norma-norma sosial, diantaranya:
 - 1) Pergi tidak pamit atau tanpa ijin orang tua.
 - 2) Menentang orang tua atau wali.
 - 3) Tidak sopan terhadap orang tua, wali, keluarga dan orang lain.
 - 4) Berbohong.
 - 5) Suka keluyuran.
 - 6) Menentang guru.
 - 7) Membolos sekolah.
 - 8) Merokok.
 - 9) Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain.

¹⁷ Sukamto, *Kenakalan Siswa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 63

- 10) Berpakain tidak senonoh atau tidak pantas.¹⁸
- b. Kenakalan yang tergolong kejahatan dan pelanggaran yang diatur dalam ketentuan hukum yang berlaku, diantaranya:
- 1) Berjudi sampai mempergunakan uang dan taruhan benda lain.
 - 2) Mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan kekerasan atau tanpa kekerasan.
 - 3) Penggelapan barang.
 - 4) Penipuan dan pemalsuan.
 - 5) Pelanggaran tata asusila, pemerkosaan.
 - 6) Percobaan pembunuhan dan pembunuhan.
 - 7) Penganiayaan.¹⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan siswa dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Kenakalan yang tergolong pelanggaran tata tertib sekolah dan norma sosial, contohnya: membolos, berpacaran, berbohong, merokok, membawa benda tajam yang dapat membahayakan orang lain, menentang orang tua dan guru, keluyuran, berpakaian tidak sopan.
- b. Kenakalan yang tergolong pelanggaran hukum yang berlaku, contohnya: taruhan atau berjudi, mencuri, pemerkosaan, pembunuhan, penganiayaan, penggelapan barang.

Dalam penelitian ini tidak semua kenakalan diteliti karena disesuaikan dengan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik di MTs Miftakhurrohman, adapun kenakalan peserta didik yang diteliti sebagai berikut :

¹⁸ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Goden Terayon Press, 2008), h. 92-93

¹⁹ Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 2008), h. 23-24

- A. Pergi tidak pamit atau tanpa ijin orang tua.
- B. Menentang orang tua atau wali.
- C. Tidak sopan terhadap orang tua, wali, keluarga dan orang lain.
- D. Berbohong.
- E. Suka keluyuran.
- F. Menentang guru.
- G. Membolos sekolah.
- H. Merokok.

3. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Faktor yang menjadi sumber penyebab kenakalan anak, faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor internal yaitu hal-hal yang bersifat *intern* yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Baik sebagai akibat perkembangan atau pertumbuhannya maupun akibat dan sesuatu jenis penyakit mental, atau penyakit kejiwaan yang ada dalam diri pribadi anak itu sendiri. Yang tergolong faktor internal kenakalan anak diantaranya adalah:
 - 1) Intelegensi
Perbedaan intelegensi berpengaruh dalam daya serap terhadap norma-norma dan nilai-nilai sosial. Anak yang mempunyai intelegensi tinggi umumnya tidak kesulitan dalam bergaul, dan berinteraksi dimasyarakat. Sebaliknya, orang yang intelegensinya di bawah normal akan mengalami berbagai kesulitan dalam belajar di sekolah maupun menyesuaikan diri di masyarakat.
 - 2) Jenis kelamin
Kenakalan anak dapat juga diakibatkan karena perbedaan jenis kelamin. Anak laki-laki biasanya cenderung sok berkuasa dan menganggap remeh pada anak perempuan.
 - 3) Umur
Umur mempengaruhi pembentukan sikap dan pola tingkah laku seseorang. Semakin bertambah umur diharapkan seseorang

bertambah pula kedewasaannya, makin mantap pengendalian emosinya dan makin tepat segala tindakannya.

4) Krisis identitas

Perubahan biologis dan psikologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi; (1) terbentuknya perasaan konsistensi dalam kehidupannya; (2) tercapainya identitas peran, kenakalan anak terjadi karena anak gagal mencapai masa integrasi kedua.

5) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak dapat mempelajari dan membedakan tingkah laku, yang diterima dengan yang tidak diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, tetapi tidak dapat mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.²⁰

b. Faktor eksternal adalah hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan anak yang bersumber dari luar diri pribadi anak yang bersangkutan, yaitu lingkungan sekitar atau keadaan masyarakat sekitar. Hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal kenakalan anak adalah:

1) Keadaan Keluarga

Pada hakikatnya, kondisi keluarga yang menyebabkan kenakalan anak atau remaja bersifat kompleks. Kondisi tersebut dapat terjadi karena kelahiran anak di luar perkawinan yang syah menurut hukum atau agama. Di samping itu, kenakalan anak atau remaja disebabkan keadaan keluarga yang tidak normal yang mencakup "*broken home*" dan "*quasi broken home*" atau broken home semu. *Delinquency* anak-anak dapat pula terjadi karena keadaan ekonomi keluarga, terutama menyangkut keluarga miskin. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua juga dapat memicu terjadinya kenakalan kepada anak, dan hal yang menonjol terjadinya kenakalan anak adalah kurang didikan agam dari orang tua di dalamnya.

2) Keadaan Sekolah

Sekolah sebagai lingkungan ke dua sebagai tempat pembentukan anak didik memegang peranan penting dalam membina mental, agama, pengetahuan, dan ketrampilan anak-anak didik. Kesalahan dan kekurangan-kekurangan dalam tubuh sekolah sebagai tempat mendidik, bisa menyebabkan adanya peluang untuk timbulnya kenakalan remaja. Selama proses

²⁰ Mulyana dan Hasyim, Farid, *Bimbingan dan Konseing Religius*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), h. 130-131

pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah biasanya terjadi interaksi antara sesama anak remaja, dan antara anakanak remaja dengan para pendidik. Proses interaksi tersebut dalam kenyataannya bukan hanya memiliki aspek sosiologis yang positif, akan tetapi juga membawa akibat lain yang member dorongan bagi anak remaja sekolah untuk menjadi *delinquency*.

3) Keadaan Masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja di mana mereka hidup berkelompok. Adanya pengangguran di dalam masyarakat terutama di kalangan anak-anak remaja akan menimbulkan kejahatan yang beragam baik dari segi bentuk maupun dalam kualitas dan kuantitasnya. Kondisi masyarakat yang serba tidak menentu tersebut akan mendorong anakanak remaja untuk melakukan perbuatan-perbuatan tersesat baik menurut penilaian masyarakat, agama, susila, dan hukum.

4) Media Massa

Berbagai tayangan di televisi tentang tindak kekerasan, filmfilm yang berbau pornografi, sinetron yang berisi kehidupan bebas dapat memengaruhi perkembangan perilaku individu. Anak-anak yang belum mempunyai konsep diri yang benar tentang norma-norma dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat, sering kali menerima mentah-mentah semua tayangan itu.²¹

Yang termasuk faktor internal penyebab kenakalan siswa diantaranya:

- 1) Kurangnya pemahaman agama
- 2) Usia
- 3) Kurangnya Pengendalian Diri
- 4) Konflik Batin
- 5) Intelegensi

²¹ *Ibid*, h. 34

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri individu. Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu:

A> Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar tentang segala hal. Pendidikan yang diajarkan oleh keluarga mempunyai dampak yang besar dalam kehidupan anak. Keluarga merupakan faktor penentu bagi setiap perkembangan atau pembentukan tingkah laku anak selanjutnya. Tingkah laku anak akan terbentuk dengan baik, bila ia terlahir dalam lingkungan keluarga yang baik. Namun sebaliknya, tingkah laku seorang anak akan cenderung negatif jika ia terlahir dalam keluarga yang bermasalah, diantaranya yaitu:

1. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua.
2. Orang tua bercerai
3. Orang tua tidak peduli terhadap perkembangan anak.
4. Cara mendidik anak yang salah, terlalu dimanjakan dan terlalu keras.
5. Orang tua terlalu memberikan kebebasan kepada anak.
6. Kurangnya pendidikan agama dari orang tua kepada anak.

B> Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat kedua anak belajar dan berinteraksi sesudah keluarga. Di sekolah anak belajar banyak hal dalam bidang akademis maupun belajar tentang hal lain. Di sekolah anak berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya. Hal tersebut membawa dampak dalam perkembangan anak.

Pergaulan yang salah dan cara mengajar guru kurang tepat menyebabkan anak bertingkah laku melanggar dari aturan tata tertib yang sudah ditentukan oleh sekolah, hal tersebut diantaranya:

- a) Pengaruh negatif dari temannya.
- b) Siswa menyepelkan tata tertib yang sudah ditentukan sekolah.
- c) Guru tidak bersikap tegas kepada siswa.
- d) Guru kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- e) Kurangnya kebijakan dari sekolah.

C> Faktor Lingkungan Masyarakat

Selain di keluarga dan di sekolah, anak juga tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat. Di masyarakat anak berinteraksi dengan banyak orang dengan berbagai latar belakang. Pengaruh lingkungan masyarakat membawa dampak besar dalam tumbuh kembang anak. Anak yang tumbuh dan

berkembang di lingkungan masyarakat yang baik, akan membawa dampak yang positif terhadap tingkah laku anak. Sebaliknya, anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat yang kurang baik, juga akan membawa dampak yang negatif terhadap tingkah laku anak.

D> Faktor Kemajuan Teknologi

Teknologi zaman sekarang ini sangat modern dan canggih. Hal tersebut mempermudah seseorang dalam menggunakannya. Namun, banyak orang yang salah mempergunakan kecanggihan teknologi tersebut. Hal ini membawa dampak yang negatif terhadap penggunanya dan orang lain, sehingga membuat mereka bertingkah laku melanggar aturan, terutama mereka yang masih kelompok remaja.²²

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kenakalan siswa di sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu sendiri.

4. Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa

Upaya untuk mengatasi siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran tata tertib sekolah, dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu:

a. Pendekatan Disiplin

Penanganan kenakalan siswa disekolah melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku di sekolah beserta sanksinya. Kendati demikian, sekolah bukan “lembaga hukum” yang harus mengobral sanksi kepada siswa yang mengalami kenakalan. Sebagai lembaga pendidikan, justru kepentingan utamanya adalah berusaha menyembuhkan segala tingkah laku yang terjadi pada siswanya.

²² Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 2004), h. 93

b. Pendekatan Bimbingan dan Konseling

Berbeda dengan pendekatan disiplin yang memungkinkan pemberian sanksi untuk menghasilkan efek jera, penanganan kenakalan siswa melalui bimbingan dan konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada.²³

Penanganan kenakalan siswa melalui bimbingan dan konseling sama sekali tidak menggunakan sanksi apapun, tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya diantara konselor dengan siswa, sehingga setahap demi setahap siswa tersebut memahami dan menerima diri dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik.

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa untuk mengatasi kenakalan siswa yang semakin merebak dikalangan disekolah, ada upaya awal yang dapat dilakukan oleh sekolah maupun guru BK dan guru lainnya, upaya tersebut adalah: a) upaya pencegahan, merupakan upaya awal yang dapat dilakukan untuk mencegah segala faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa. Upaya ini dapat dilakukan oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat; b) upaya mengurangi, upaya pengurangan ini dilakukan untuk mengurangi berbagai macam kenakalan yang dilakukan oleh siswa dan juga dampak yang ditimbulkan dari kenakalan tersebut. Jika kedua upaya tersebut belum membuahkan hasil yang baik, upaya

²³ Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling (edisi revisi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 25.

selanjutnya yang dapat dilakukan adalah dengan melalui pendekatan, yaitu pendekatan psikologis.

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan Konseling terdiri atas dua kata “Bimbingan dan Konseling” terjemahan dari kata “*Guidance and Counseling*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti yaitu menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberikan nasehat.²⁴

Menurut Natawidjaja dalam bukunya yang dikutip oleh Amin menyatakan :

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara individu secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat menggapai kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya.²⁵

Sedangkan kata “*Counseling*” adalah kata dalam mashdar “*to counsel*” artinya memberikan saran dan nasehat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka.²⁶

²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Berbasis Integritas), (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h.16.

²⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 6.

²⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, h. 21.

Menurut A. Edward Hofman yang dikutip oleh Samsul Munir Amin dalam bukunya konseling adalah perjumpaan secara berhadapan muka antara konselor dengan konseling atau orang yang disuluh sedang dalam bimbingan. Konseling dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan yang esensial bagi usaha pemberian bantuan kepada murid pada saat mereka memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.²⁷

Dengan demikian bimbingan konseling adalah hubungan antara orang yang memberikan bantuan kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mampu menghadapi permasalahannya serta dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru merupakan seorang yang pekerjaannya mendidik serta membimbing dan membantu siswanya. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 (satu) menyebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”²⁸

Menurut Prayitno “Guru pembimbing atau konselor adalah tenaga ahli konseling yang memiliki kewenangan melakukan pelayanan konseling pada bidang tugas pekerjaannya”.²⁹ Menurut Yahya “guru bimbingan dan konseling

²⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling*, h. 11-12.

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 (Satu) Tentang Guru.

²⁹ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.

adalah orang yang membimbing, menolong individu memahami diri dan dunia mereka”.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang khusus memberikan bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik remaja remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri sedangkan pengertian konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling, menurut Anwar Sutoyo adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang khaffah, dan secara bertahap dapat mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.³¹

³⁰ Yahya, Abdullah, *Guru Sebagai Pemimpin*, (Bandung: Gramedia, 2007), h. 92

³¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktik*, (Semarang: Widya Karya Semarang, 2009), h. 205

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling tidak banyak berbeda dengan tujuan bimbingan dan konseling (versi barat), yaitu sama-sama memberikan bimbingan kepada klien serta mengeluarkan klien dari permasalahan, dan perbedaannya terletak pada tujuan akhir. Dimana tujuan akhir yang dicapai melalui bimbingan dan konseling umum (versi barat) adalah untuk mendapatkan kebahagiaan duniawi semata, sedangkan tujuan akhir bimbingan dan konseling adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, secara umum bimbingan dan konseling islami bertujuan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mendapatkan keselarasan dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.³²

Sebagaimana firman Allah dalam Alquran dan sebagai landasan bimbingan dan konseling Islam, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Al- Imran:104).³³

³² Syukur Kholil, *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 66

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2012), h.

Kemudian dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Nisa': 4 : 58

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾



Artinya : "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat". (QS. An-Nisa : 58).³⁴

Adapun tujuan khusus dari bimbingan dan konseling, menurut M. Hamdan Bakran, yang dikutip dari jurnalnya Silawati, menyebutkan sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental remaja. Jiwa remaja menjadi tenang, jinak dan damai, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah dari Tuhannya.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku remaja yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial dimana remaja bertempat tinggal serta alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri remaja sehingga muncul dan berkembang, rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan emmatuhi segala perintah-Nya dan ketabahan menerima ujian-Nya.
- d. Untuk menghasilkan potensi ilahiyah remaja, sehingga dengan potensi itu remaja dapat melakukan tugasnya sebagai khaifah dengan baik dan benar, remaja dapat menngagguangi berbagai

³⁴ QS. An-Nisa (4) : 58.

persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek.³⁵

Dari pemaparan tentang tujuan bimbingan dan konseling, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling adalah membantu siswa dalam memecahkan masalahnya untuk mencari jalan keluar sendiri sesuai dengan kemampuan siswa, serta menghindarkan diri dari segala gangguan mental/spiritual sesuai dengan nilai-nilai atau ajaran agama yang telah mendasari dalam hidupnya.

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai fungsi yang integral, yaitu merupakan proses pengiring yang berkaitan erat dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar. Secara teroretikal fungsi bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- a. Fungsi Pencegahan
Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- b. Fungsi Pemahaman
Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri

³⁵ Silawati, *Risalah (Jurnal Kajian Dakwah, Komunikasi Islam dan Kemasyarakata)*, (Pekanbaru: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kaism Riau, 2008). h. 81-82

klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan ini pada hakikatnya merupakan upaya yang dilakukan oleh pembimbing/konselor untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa melalui pelayanan dan bimbingan konseling.

d. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun itu hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

e. Fungsi Penyaluran

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan untuk menyalurkan bakat, minat, dan kecakapan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

f. Fungsi Penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi siswa).

g. Fungsi Pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.

h. Fungsi Perbaikan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan dan memperbaiki masalah-masalah yang dihadapi siswa.

i. Fungsi Advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu siswa memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.³⁶

³⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 40-50

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling disekolah mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, fungsi pengembangan, fungsi perbaikan dan fungsi advokasi. Dengan diterapkannya fungsi-fungsi bimbingan dan konseling diharapkan dapat mencegah kenakalan-kenakalan siswa disekolah.

5. Bentuk-bentuk Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan konseling ditunjukkan untuk membantu klien atau anak bimbingan untuk mengatasi probematika dalam bidang yang dihadapi. Pelayanan bimbingan konseling sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia yang semakin kompleks, maka bimbingan dan konseling pun berkembang sesuai kehidupan masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk bimbingan konseling diantaranya ialah :

- a. *Vocational Guidance*
Vocational Guidance yaitu bimbingan dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi, dalam mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan tersebut dan menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dalam bidang pekerjaan tertentu.
- b. *Educational Guidance*
Educational Guidance ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, mengatasi kesukaran dalam belajar dan juga memilih jenis/jurusan sekolah lanjutan yang sesuai.
- c. *Personal-Sosial Guidance*
Personal-Sosial Guidance ialah bimbingan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan dalam diri sendiri, apabila kesulitan tertentu berlangsung terus dan tidak mendapat penyelesaiannya, terancam lah kebahagiaan hidup dan akan timbul gangguan-gangguan mental.

d. *Mental Healt Guindance*

Mental Healt Guindance (bimbingan dalam kesehatan jiwa) ialah bimbingan yang bertujuan untuk menghilangkan factor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa klien. Sehingga ia akan memperoleh ketenangan hidup ruhaniah yang sewajarnya seperti yang diharapkan.

e. *Religious Guedance*

Religious Guedance (bimbingan keagamaan) yaitu bimbingan dalam rangka membantu pemecahan masalah seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya.³⁷

Berdasarkan bentuk-bentuk layanan Bimbingan Konseling dalam rangka menanggulangi kenakalan siswa, guru Bimbingan Konseling menggunakan bentuk bimbingan *Religious Guidance* yaitu bimbingan dalam rangka membantu pemecahan masalah seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah kenakalan siswa.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu pelayanan bantuan kemanusiaan atau pemberian nasehat dalam makna luas dalam bahasa agama kepada manusia, baik secara individu atau kelompok. Beberapa bentuk bimbingan menurut Winkel adalah sebagai berikut:

a. Pelajaran Bimbingan (*Grup Guidance Class*)

Ahli bimbingan menghadapi kelompok yang sudah dibentuk untuk keperluan pengajaran. Jadi tidak terjadi pengelompokan kembali, tetapi diperlukan satuan-satuan kelas yang sudah ada.

b. Kelompok Diskusi

Dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam murid, murid mendiskusikan sesuatu bersama, masalah yang didiskusikan ditentukan oleh ahli.

c. Kelompok Kerja

Murid mengerjakan suatu tugas bersama dapat berupa tugas studi. Dapat dipakai sebagai sarana didaktik dalam rangka pengajaran.

³⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling.*, h. 53-58.

d. *Home Room*

Pertemuan kelompok murid tertentu (25-30) orang tertentu guna kegiatan bimbingan. Kegiatan ini dapat berupa pembahasan suatu masalah, sosio drama atau persiapan suatu acara.³⁸

Sedangkan aktivitas-aktivitas dalam bimbingan kelompok antara lain:

a. Pembahasan Suatu Masalah

Masalah yang dibahas harus merupakan masalah yang berkaitan dengan perkembangan murid-murid yang biasanya tidak dibicarakan dalam pelajaran-pelajaran biasa yang menarik bagi murid-murid karena sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dan yang dihadapi oleh kebanyakan murid.

b. Siodrama

Kegiatan siodrama merupakan suatu dramatisasi dari konflik-konflik yang biasanya timbul dalam pergaulan sehari-hari, melalui dramatisasi ini para pemain memproyeksikan sikap, perasaan dari orang yang diperankan.

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah macam-macam kegiatan sekolah yang tidak termasuk kurikulum pengajaran tetapi bersifat kegiatan rekreatif, kesenian olahraga (diluar jam pelajaran).³⁹

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dimanfaatkan sebagai aktivitas murid yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk bekerja sama dengan teman, untuk mendapatkan pengalaman dalam bergaul dengan jenis lain, merencanakan sesuatu dan menjalankan secara tertib.

Dalam pelaksanaannya seorang pembimbing di sekolah ialah membantu kepala sekolah serta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan dalam lingkungan sekolah, dengan hal ini tugas-tugas sebagai pembimbing ialah :

³⁸ Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), h. 99

³⁹ *Ibid*, h. 101

- a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah
- b. Berdasarkan observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat kepada kepala sekolah atau staf pengajar lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak baik yang bersifat preventif, preservative, dan kuratif.⁴⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tugas guru bimbingan konseling yaitu mengadakan penelitian, memberikan saran-saran ataupun pendapat dan menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak dengan langkah-langkah seperti identifikasi, diagnosa, prognosa, terapi dan evaluasi baik dalam bimbingan bersifat preventif, preservative, dan kuratif.

6. Langkah-langkah/Tahapan Bimbingan dan Konseling

Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, hendaknya menggunakan langkah-langkah yang tepat terhadap siswa, terutama mereka yang mempunyai masalah. Salahudin membagi lima tahapan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi:

- a. Identifikasi Masalah
Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal anak beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat anak-anak yang perlu mendapat bimbingan dan memilih anak yang terlebih dulu mendapat bimbingan.
- b. Langkah Diagnosis
Langkah diagnosis, yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini,

⁴⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 29-30

kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap anak, menggunakan berbagai studi terhadap anak, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

c. Langkah Prognosis

Langkah prognosis, yaitu langkah untuk menetapkan jenis antuan yang akan dilaksanakan dalam membimbing anak. Langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis. Langkah prognosis ini, ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.

d. Langkah Terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Pelaksanaan ini tentunya memerlukan banyak waktu, proses yang kontinu, dan sistematis, serta memerlukan pengamatan yang cermat.

e. Langkah evaluasi dan *follow up*

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.⁴¹

Kemudian menurut pendapat Surya dalam pemberian bimbingan dikenal dengan adanya langkah-langkah berikut :

a. Langkah Identifikasi Kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak, dalam hal ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang perlu penanganan terlebih dahulu.

b. Langkah Diagnosa

Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus.

⁴¹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 95-96

- c. Langkah Prognosa
Langkah prognosa yaitu langkah untuk menentukan jenis bantuan atau terapi yang akan dilaksanakan oleh pembimbing kasus.
- d. Langkah Terapi
Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan, langkah ini merupakan hal-hal yang diterapkan berdasarkan langkah prognosa.
- e. Langkah Evaluasi
Langkah ini dimaksudkan untuk menilai dan mengetahui sampai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya.⁴²

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam mengatasi permasalahan siswa seorang Guru Bimbingan dan Konseling harus menetapkan langkah-langkah dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling, agar permasalahan siswa dapat teratasi dan tujuan Bimbingan dan Konseling pun tercapai.

⁴² Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*, (Bandung: CV Ilmu, 2005), h. 104-106

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan), yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan⁴³. Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif, yakni dimaksudkan untuk mempelajari secara mendalam mengenai suatu cara unit sosial tersebut. Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung di MTs Miftakhurrohman Tulang Bawang, dimana objek yang diteliti yaitu kenakalan siswa di MTs Miftakhurrohman Tulang Bawang.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menurut ahli “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”.⁴⁴ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

⁴³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), h. 26

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

Penulis akan mengungkap peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa MTs Miftakhurrohman Tulang Bawang dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

Penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu “penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah”.⁴⁵ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Barang Barat.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah “subyek dari mana data diperoleh”.⁴⁶ Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkap oleh

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 26.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 107.

yang lain bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini”.⁴⁷

Dalam penelitian ini data yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

a. Sumber Data Utama (Primer)

“Sumber data utama adalah sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan”,⁴⁸ Peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan masalah atau fokus penelitian yang akan diobservasi langsung ke sekolah, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada Guru Bimbingan dan Konseling serta siswa MTs Miftakhurrohman Tulang Bawang.

b. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan yaitu “sumber data diluar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis”.⁴⁹ Dalam hal ini, sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku sebagai literatur pokok atau penunjang seperti: buku karangan Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktik*. Syukur

⁴⁷. Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian.*, h. 112.

⁴⁸. *Ibid.*

⁴⁹. *Ibid.*, h. 113.

Kholil, *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam* dan Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, serta buku-buku lain yang mendukung judul penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini Arikunto mengatakan "observasi bisa diartikan sebagai kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera".⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan peneliti tidak terlibat langsung dalam proses yang sedang diteliti. Penulis datang kelokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung yakni melihat seperti keadaan guru, karyawan serta lingkungan sekolah.

⁵⁰. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 199.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) sebagai suatu proses tanya jawab secara lisan, antara dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpul informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang menyelidiki aksi redaksi orang dalam bentuk perbuatan.⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap orang yang di interview secara berhadapan langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.

Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu interview bebas terpimpin. Hal ini karena seluruh kerangka pertanyaan telah penulis sediakan. Dengan metode wawancara ini penulis ingin memperoleh data tentang peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa.

⁵¹. Sutrisno Hadi, *Metode Research.*, h. 192.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁵²

Berdasarkan kutipan di atas pendapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah merupakan metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh kepala sekolah, guru, tata usaha, dan personal sekolah lainnya. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MTs Miftakhurrohman Tulang Bawang, Struktur Organisasi, keadaan Guru, keadaan Siswa dan keadaan sarana dan prasarana MTs Miftakhurrohman Tulang Bawang.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu *Triangulasi*. Triangulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu.⁵³

Triangulasi terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 201.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian .*, h. 273

telah diperoleh melalui beberapa sumber, dan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan Triangulasi waktu yaitu menguji kredibilitas data dilakukan di waktu yang berbeda.

Berdasarkan keterangan di atas penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif. Kita berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subyek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian kita rumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan triangulasi tehnik dalam penelitian ini, yang dimaksud triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling, kemudian dicek dengan observasi langsung ke MTs Miftakhurrohman untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

⁵⁴ Dedy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 156

E. Teknik Analisa Data

Kegiatan penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa”.⁵⁵

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Moh. Kasiram menyatakan bahwa “induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual”.⁵⁶ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan adalah “dilakukan secara interaktif melalui *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan)”.⁵⁷

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

⁵⁵ Team Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi, Karya Ilmiah*, (STAIN Jurai Siwo Metro, 2010), h. 20

⁵⁶ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 193.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246.

⁵⁸ *Ibid*

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi, dan ada tiga tahap teknik analisis data yaitu:

Proses pertama dengan data reduction (reduksi data) yaitu pada tahap ini, data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya dengan cara: diedit atau disunting, yaitu diperiksa atau dilakukan pengecekan tentang kebenaran responden yang menjawab, kelengkapannya, apakah ada jawaban yang tidak sesuai atau tidak konsisten. Kemudian, dilakukan coding atau pengkodean, yaitu pemberian tanda atau simbol atau kode bagi tiap-tiap jawaban yang termasuk dalam kategori yang sama. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.⁵⁹

Proses kedua yaitu dengan data display (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif dimaksudkan *untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan* atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh.⁶⁰

⁵⁹ Ibid

⁶⁰ Ibid

Proses ketiga yaitu dengan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan) yaitu dari hasil penelitian yang telah dilakukan Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat grounded.⁶¹

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif. Penalaran induktif adalah berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, ditarik menjadi generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.⁶²

Setelah penulis menganalisis data yang telah diperoleh, kemudian penulis mengambil kesimpulan dengan menggunakan cara berfikir induktif. Induktif adalah cara berpikir dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan umum. Cara berfikir induktif ini penulis gunakan untuk menggali peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Miftakhurrohman.

⁶¹ *Ibid*

⁶² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch Jilid 1*, (Yogyakarta: UGM, 1994), h. 42.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Miftakhurrohman

1. Sejarah Singkat MTs Miftakhurrohman

Madrasah Tsanawiyah MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah merupakan sarana pendidikan untuk membentuk kader-kader sebagai generasi penerus agama yang diharapkan dapat menjalankan dan menegakkan Syari'at Islam, sebagaimana misi yang dibawa Rorulullah SAW. Sebagai penyempuna akhlak dan *rohmatallilalamin*. Madrasah Tsanawiyah MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat didirikan pada tanggal 10 Juni 1995 berdasarkan :

- a. Berita rapat kerja dewan guru dan pemuka masyarakat dan Kepala Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat tanggal 10 Juni 1995
- b. Berita acara rapat Dewan Guru MTs Miftakhurrohman tanggal 31 Januari tentang nama sekolah, pengurus sekolah dan dewan guru dalam tugas mengajar
- c. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Tulang Bawang No. A/YPI/TB/463/1995 tanggal 1 Juli 1995 tentang izin operasional Madrasah Tsanawiyah Miftakhurrohman

Madrasah Tsanawiyah MTs Miftakhurrohman. Didirikan pada waktu rapat kerja dewan guru dan pemuka masyarakat desa Mulyajaya dan sekaligus membentuk kepengurusan yayasan sebagai penyelenggara pendidikan.

Setelah terbentuknya kepengurusan yayasan pendidikan Islam (YPI) sebagai penyelenggara pendidikan dan disepakati berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftakhurrohman, untuk kelancaran pendidikan. Maka dilaksanakan rapat pada tanggal 10 Juni 1995 untuk membentuk struktur organisasi sekolah serta dewan guru yang bertugas mengajar disekolah tersebut.

2. Visi dan Misi MTs Miftakhurrohman

Visi : Menjadi Lembaga Pendidikan Unggul Yang Islami Dan Berkualitas

Misi :

- a. Membangun madrasah yang memiliki kompetensi unggul dan akhlakul karimah
- b. Membina dan mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa
- c. Membangun kepercayaan dan kemitraan dengan masyarakat.

3. Keadaan Guru MTs Miftakhurrohman

Tabel 1
Data Guru MTs Miftakhurrohman Desa Mulya Jaya
Kabupaten Tulang Bawang Barat

No	Nama	Jabatan	Tugas Tambahan	Mata Pelajaran
1	Achmad Rifa'i. MS, S.H.I	Guru	Kepala Sekolah	Tinkom / PKn
2	Suparno, S.Pd.I	Guru	Wa.ka Sarana	Fiqih / IPA
3	Lasmaji, S.Pd.I	Guru	Waka Kurikulum	Qur'an Hadits, KTK Matematika
4	Rohmadi, S.Pd.I	Guru	Waka. Kesiswaan	SKI/B. Arab
5	Siti Soleha,S.Pd.I	Guru	-	B. Arab
6	Kartini,S.Pd	Guru		Aqidah Akhlak
7	Ernani Juwita. P,S.Pd	Guru	Wali Kelas VII	KTK
8	Risa Devianti, S.Pd	Guru	Wali Kelas VIII	MTK
9	MeirySusanti, S.Pd.I	Guru	Kep. Perpus	B.Lampung, BPI
10	TatikSutiwi, S.Pd.I	Guru	Wali KelasIX	Bhs.Ingggris/ IPS
11	Yuyung Frenita, S.Pd	Guru	-	IPA
12	Aminatu Yasriba, S.Pd	Guru	BK	
13	Ahmad Nurwahid, S.Pd	Guru	-	Penjaskes
14	Evitriyani	Guru	K.A T.U	

4. Keadaan Peserta didik MTs Miftakhurrohman

Siswa MTs Miftakhurrohman, rata-rata berasal dari desa Mulyajaya sendiri dan dari desa sekitar. Kemudian mayoritas wali murid adalah berprofesi sebagai petani, dan berpenghasilan pas-pasan, sehingga rata-rata murid berpenampilan sederhana dan apa adanya.

Tabel 2
Peserta didik MTs Miftakhurrohman

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
L	P	L	P	L	P
4	8	4	12	12	11
12		16		23	

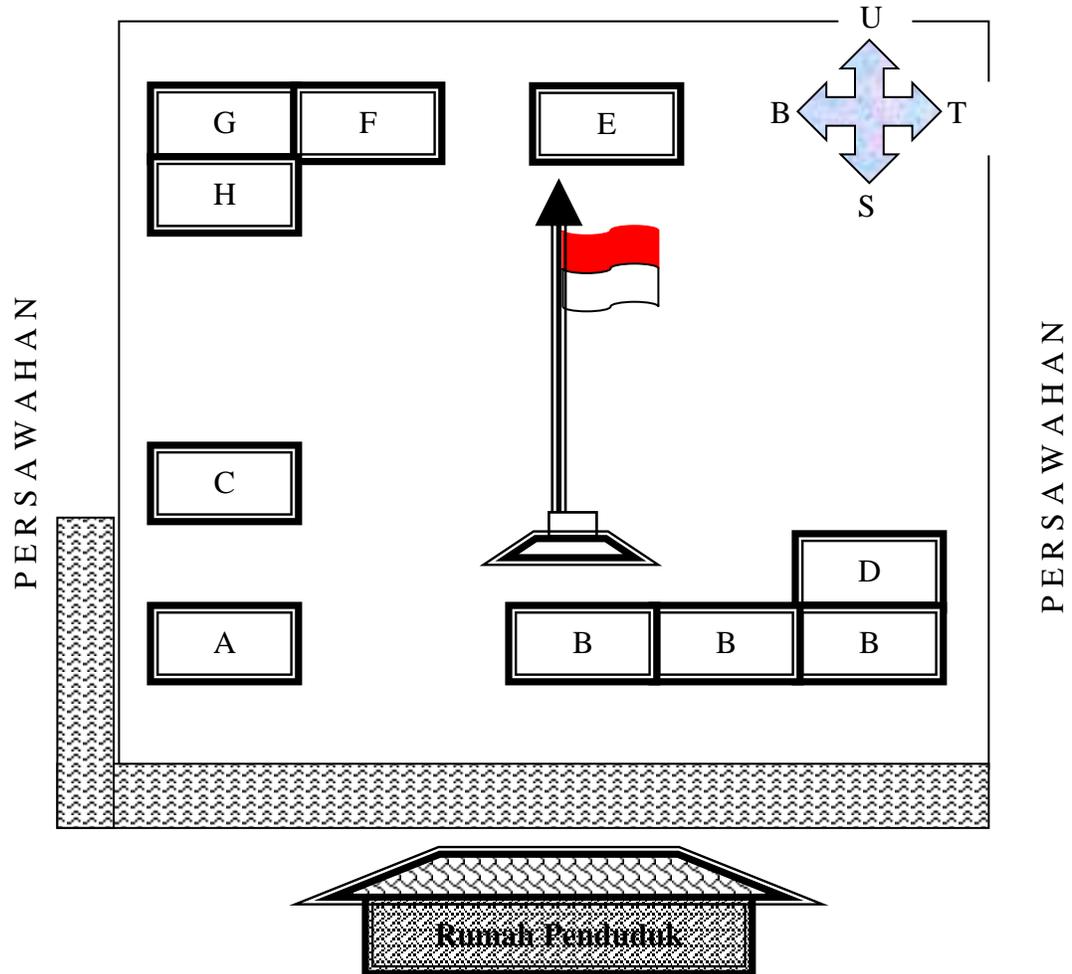
5. Fasilitas MTs Miftakhurrohman

Tabel 3
Fasilitas MTs Miftakhurrohman

No	Ruang Pendidikan dan Administrasi Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Belajar	4
4	Perpustakaan	1
5	Toilet Siswa	3
6	Toilet Guru	2
7	UKS	1
8	Lab. Komputer	1
9	Kantin	1
10	Masjid	1
11	TU	1
12	Lab IPA	1

6. Denah Lokasi MTs Miftakhurrohman

Gambar 1

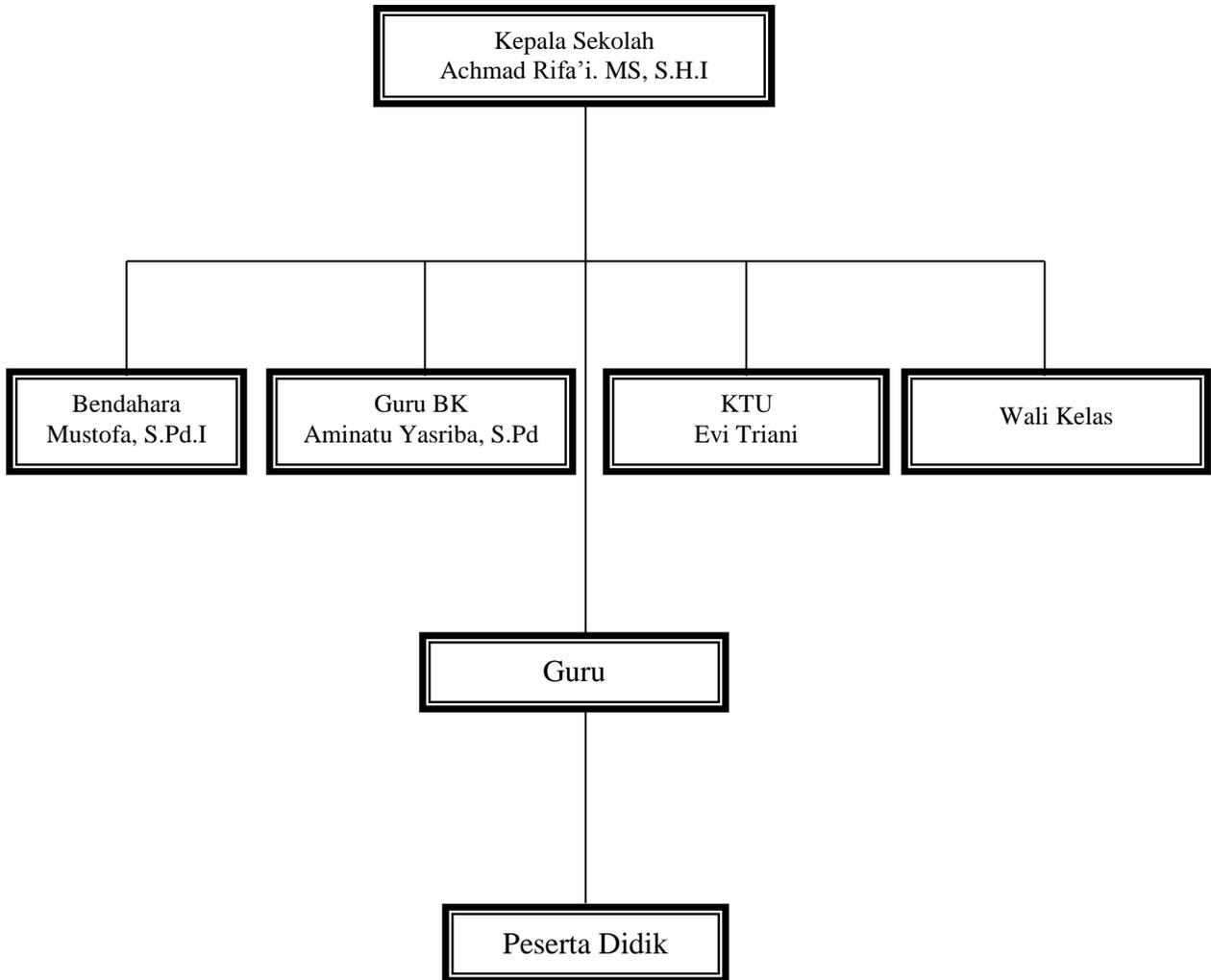


Keterangan :

- A. Kantor MTs Miftakhurrohman
- B. Lokal MTs Miftakhurrohman
- C. Musholla
- D. Sumur
- E. Perpustakaan
- F. Rumah Penjaga
- G. Laboratorium
- H. Osis

7. Struktur Organisasi MTs Miftakhurrohman

Gambar 2
Struktur Organisasi MTs Miftakhurrohman



D. Bentuk-bentuk Kenakalan Peserta didik MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat

Program bimbingan dan konseling secara menyeluruh idealnya disusun berturut-turut mulai dari semester pertama kelas satu sampai dengan semester enam kelas tiga. Penyusunan program semester disusun berdasarkan pengalaman guru pembimbing dalam melaksanakan program harian, mingguan dan bulanan.

Namun dalam praktiknya, MTs Miftakhurrohman membuat program bimbingan dan konseling berdasarkan dengan situasi dan kondisi peserta didik dan sekolah. Program bimbingan dan konseling diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik MTs Miftakhurrohman, diantaranya adalah:

1. Melakukan pelayanan dasar dan pendekatan terhadap siswa.
2. Melakukan layanan Informasi
3. Membuka layanan konsultasi kepada peserta didik untuk berkonsultasi dalam pemecahan masalah.
4. Melakukan pembinaan terhadap peserta didik secara berkelompok.⁶³

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kembali dengan Guru Bimbingan dan Konseling, dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak berjalan dengan baik, sikap peserta didik yang tertutup dan anggapan peserta didik mengenai guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah menjadikan program bimbingan dan konseling yang sudah direncanakan kurang berjalan dengan lancar.⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Ibu Aminatu Yasriba selaku Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 2 Mei 2018

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Aminatu Yasriba selaku Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 2 Mei 2018

Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang memadai membuat bimbingan dan konseling di MTs Miftakhurrohman tidak dapat berkembang dengan maksimal. Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling meliputi: buku tes kepribadian, ruang konsultasi, kartu/buku catatan peserta didik bermasalah.⁶⁵

Namun, berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa program kerja bimbingan dan konseling sekolah di MTs Miftakhurrohman, kurang berjalan dengan lancar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kerjasama antar guru dalam mewujudkan program kerja tersebut, juga kurang adanya pengenalan mengenai program Bimbingan dan Konseling tersebut kepada peserta didik sehingga peserta didik kurang antusias terhadap program tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aminatu Yasriba selaku guru Bimbingan dan Konseling MTs Miftakhurrohman mengatakan bahwa secara kuantitas bentuk kenakalan peserta didik yang terjadi di MTs Miftakhurrohman masih tergolong kenakalan ringan, yang pada umumnya terjadi di kalangan anak remaja, di antaranya adalah:

1. Kehadiran peserta didik di sekolah tidak tepat waktu
2. Penampilan peserta didik kurang rapi, misalnya: baju tidak dimasukkan ke dalam celana, rambut acak-acakan, tidak membawa tas, tidak memakai kaos kaki dan ikat pinggang
3. Membawa barang-barang tanpa rekomendasi guru/sekolah seperti HP
4. Membuat gaduh saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), sehingga membuat guru kelas jengkel dan malas mengajar
5. Membolos pada saat pergantian jam

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Aminatu Yasriba selaku Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 2 Mei 2018

6. Merokok di lingkungan sekolah
7. Bersikap asosial dan amoral di lingkungan sekolah, seperti berpacaran, bersikap tidak sopan kepada guru, membuang sampah di sembarang tempat.⁶⁶

Kenakalan yang terjadi pada peserta didik tentunya tidak terjadi oleh diri peserta didik itu sendiri, banyak faktor yang memengaruhi atau menyebabkan peserta didik di sekolah menjadi nakal. Faktor penyebab kenakalan peserta didik yang terjadi di MTs Miftakhurrohman, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling diperoleh keterangan bahwa kenakalan peserta didik yang terjadi di MTs Miftakhurrohman berlatar belakang dari kehidupan keluarga peserta didik itu sendiri, yaitu pola asuh orang tua, misalnya, orang tua yang terlalu memanjakan anaknya dan kesibukan orang tua sehingga anak kurang kasih sayang”.⁶⁷

Pola asuh orang tua yang terlalu memanjakan anaknya akan berdampak terhadap kepribadian anak itu sendiri. Hal tersebut akan berdampak pula ketika anak berada di lingkungan sekolah. Anak akan menjadi kurang kreatif dan selalu mengandalkan guru dan temannya. Begitu pula ketika orang tua sibuk sendiri dengan pekerjaannya, sehingga anak kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua akan mengakibatkan

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Aminatu Yasriba selaku Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 2 Mei 2018

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Aminatu Yasriba selaku Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 2 Mei 2018

anak berperilaku nakal di sekolah sehingga menjadi sorotan orang banyak dan mendapat perhatian dari banyak orang pula.

Selain peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas terkait dengan faktor-faktor penyebab kenakalan peserta didik di MTs Miftakhurrohman. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa faktor penyebab kenakalan peserta didik di sekolah yaitu:

1. Faktor lingkungan keluarga, sikap keluarga yang kurang mendukung dan kurang peduli terhadap pendidikan anaknya, menjadikan peserta didik di sekolah berperilaku melanggar tata tertib sekolah. Misalnya, anak yang bangun tidur kesiang, di biarkan begitu saja tanpa ada teguran dari orang tua sendiri, sehingga menyebabkan peserta didik terlambat datang ke sekolah.
2. Faktor pergaulan, dari segi pergaulan peserta didik MTs Miftakhurrohman tergolong memiliki pergaulan yang bebas, artinya banyak anak yang masih berstatus peserta didik namun mereka bergaul dengan orang yang sudah bekerja dan dewasa, sehingga mereka ikut terjerumus dalam pergaulan orang dewasa.
3. Faktor lingkungan sekolah, sekolah merupakan tempat anak dididik dan dibimbing supaya dapat berperilaku baik. Namun sekolah yang kurang konsisten dan kurang tegas dalam mengatasi peserta didik, menjadikan peserta didik berperilaku acuh dan menyepelekan tata tertib sekolah, sehingga peserta didik berperilaku nakal. Selain itu, kerjasama guru yang kurang terjalin dengan baik dalam mengatasi kenakalan peserta didik, tidak ada tindakan tegas dari sekolah dan mengakibatkan peserta didik cenderung menyepelekan.⁶⁸

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh peserta didik MTs Miftakhurrohman, bahwa kenakalan yang mereka lakukan dikarenakan kurangnya perhatian dari keluarga sehingga anak melampiasikan di sekolah bersama dengan

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Aminatu Yasriba selaku Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 2 Mei 2018

teman-temannya. Selain hal itu, kurang tegasnya sekolah dalam memberikan sanksi menyebabkan anak dengan gampang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Sanksi yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik hanya diberikan di awal saja dan hal tersebut hanya bersifat sebagai gertakan semata, dan tidak ada tindak lanjutnya.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa hal yang melatarbelakangi peserta didik berperilaku nakal di sekolah adalah faktor lingkungan keluarga, faktor pergaulan, dan faktor lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik MTs Miftakhurrohman, bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Miftakhurrohman berjalan dengan cukup baik, namun hanya saja dalam kegiatan pelayanan dan program bimbingan dan konseling kurang berjalan dengan baik.⁷⁰

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi, masih banyak kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik MTs Miftakhurrohman. Serta kurangnya kerjasama dan koordinasi sesama guru menjadikan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan kurang maksimal.

⁶⁹ Wawancara dengan David Setiawan selaku peserta didik MTs Miftakhurrohman pada tanggal 2 Mei 2018

⁷⁰ Wawancara dengan Riko Jaya Saputra selaku peserta didik MTs Miftakhurrohman pada tanggal 2 Mei 2018

E. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kenakalan peserta didik MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat

Kenakalan peserta didik memerlukan penanganan dan perhatian khusus baik oleh orang tua maupun oleh guru di sekolah. Kenakalan yang terus menerus di biarkan hal itu akan menjadi lebih parah dan susah dihilangkan. Meskipun secara kuantitas dan kualitas bentuk kenakalan peserta didik di MTs Miftakhurrohman masih tergolong kenakalan ringan sampai sedang, akan tetapi hal itu harus secepatnya di atasi supaya tidak menjadi kenakalan yang lebih berat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Bimbingan dan Konseling, kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik langsung mendapat perhatian dan penanganan dari pihak sekolah. Adapun upaya penanganan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling, yaitu: Melakukan pendekatan terhadap peserta didik, memberikan *reward* pada moment-momen tertentu, misalnya kepada peserta didik yang tidak membolos lagi dan melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan oleh penulis bahwa upaya penangan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling terhadap kenakalan peserta didik lebih dari segi psikologinya, karena dengan

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Aminatu Yasriba selaku Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 2 Mei 2018

reward yang diberikan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam bertingkah laku yang positif.

Layanan Bimbingan dan Konseling pada umumnya merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pendidikan. Oleh Karena itu, pelaksanaan layanan ini menjadi tanggung jawab bersama antar seluruh personil sekolah, yaitu Kepala Sekolah, Guru-guru khususnya Guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas dan petugas lainnya. Semua personil sekolah ikut terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, karena bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu unsur pendidikan yang penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak baik.

Kegiatan Bimbingan dan Konseling mencakup berbagai aspek yang satu sama lain saling berkaitan, sehingga tidak memungkinkan jika pelayanan itu hanya dilakukan dan menjadi tanggung jawab konselor saja. Karena pada dasarnya, masalah-masalah peserta didik sekarang ini cukup kompleks, sehingga membutuhkan penanganan serta penanggulangan yang serius. Salah satu masalah peserta didik di sekolah yang harus ditangani adalah kenakalan peserta didik, karena hal ini akan mengganggu terhadap perkembangan peserta didik. Maka dari itu konselor sangat berperan aktif dalam berbagai situasi dan kondisi untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalahnya, melalui program dan layanan dari bimbingan dan konseling sekolah itu sendiri.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didiknya, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar di masa depan menjadi orang berguna bagi Nusa dan Bangsa. Seorang guru yang memiliki kompetensi diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pendidikan yang diperlukan oleh seorang peserta didik untuk meminimalisir kenakalan.

Sebagai seorang guru yang merupakan figur sentral dalam pendidikan, haruslah dapat diteladani akhlakunya di samping kemampuan keilmuan dan akademisnya. Selain itu, guru haruslah mempunyai tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak mulia.⁷² Perihal guru dengan kinerjanya adalah menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisikpsikologis.

Kinerja guru dalam melatih dan mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, setidaknya dapat dilihat *output*-nya pada peserta didik di akhir pelajaran dalam empat hal:

1. Kinerja yang sesuai standar, dalam konsteks ini, berkaitan dengan kinerja yang cukup memerlukan suatu kemampuan merespon stimulus yang diberikan

⁷² Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006), h. 1

2. Kinerja dari semua ketrampilan dasar, kinerja ini lebih ditekankan pada kemampuan seorang guru sesuai dengan latar belakang kemampuan dan pendidikannya
3. Kinerja di bawah semua kondisi, kinerja ini ditekankan pada aspek kemampuan guru untuk dapat menyesuaikan diri dengan semua keadaan kelas dan peserta didik yang beragam
4. Memenuhi tujuan pasca pengajaran, kinerja ini ditekankan pada aspek kesesuaian antara rencana pembelajaran yang dipersiapkan guru dengan pelaksanaan pembelajaran yang dievaluasi pada saat pasca pembelajaran.⁷³

Pelaksanaan tugas pokok guru dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan, karena tugas seorang guru tidak hanya mengajar, melainkan juga mendidik dan membimbing peserta didiknya, oleh karena itu sebaiknya layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah perlu mendapatkan dukungan atau bantuan sesama guru.⁷⁴

Kerjasama antara Kepala Sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling merupakan hal yang positif untuk dilakukan sesama guru, karena keduanya mempunyai tanggung jawab yang sama. Selain mempunyai tugas untuk mengajar tentang pengetahuan, guru juga bertanggung jawab terhadap tingkah laku peserta didiknya. Dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya, setiap guru di bebani dengan tugas pokok dan fungsi guru itu sendiri. setiap guru mempunyai tugas pokok dan fungsi berdasarkan dengan jabatan yang diamanhkannya. Sekolah MTs Miftakhurrohman memberikan tugas pokok dan

⁷³ Priyambodo, Ervin & Mukhtar, *Mengukir Prestasi, Panduan Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2004), h. 4

⁷⁴ Soetjipto & Kosasi, Rafliis, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 111

fungsi kepada setiap guru sesuai dengan jabatannya. Antara guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling mempunyai point tugas dan fungsi sendiri-sendiri.

Guru Bimbingan dan Konseling yang mempunyai tugas untuk membuat program dan memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswanya, karena hal itu adalah tugas pokok dari guru bimbingan dan konseling. Pada keseluruhannya tugas dan fungsi guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan bimbingan. Pada dasarnya bantuan itu mempunyai cara sendiri untuk dapat diterima oleh orang lain. Di dalam bimbingan budaya tergambar berbagai cara yaitu atas dasar akal sehat, mistik, supranatural. Sedangkan di dalam bimbingan keagamaan, pengutamakan nilai adalah pada nilai moral dan spiritual keagamaan dan caracara bantuan yang khas keagamaan yang dapat diberikan oleh orang ahli agama, dalam ranah sekolah adalah guru Agama.

Selain mempunyai nilai budaya dan keagamaan, bimbingan yang diberikan disekolah juga mempunyai keilmuan yang ilmiah yaitu ilmu psikologi. Untuk mengetahui psikologi peserta didik, guru Bimbingan dan Konseling mempunyai tanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dengan siswanya, hal ini dikarenakan salah satu tugas dari guru Bimbingan dan Konseling adalah menyelenggarakan bimbingan terhadap peserta didik. Bimbingan yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling salah satunya adalah bimbingan terhadap kepribadian peserta didik. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, mengandung makna bahwa guru Bimbingan dan Konseling dalam kaitannya dengan pelaksanaan bimbingan diharapkan mampu memberikan bantuan kepada

peserta didik untuk menemukan jati dirinya, dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan oleh sekolah, serta mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai pribadi yang mandiri.

Konselor yang mengakui peran agama dalam kehidupan klien lebih mampu mendorong kegiatan ini bernilai positif, dan mampu memberikan kontribusi untuk kesehatan psikologis klien. Religiusitas merupakan sumber daya kesehatan bagi mereka yang sedang mengalami permasalahan. Klien dengan diagnosis psikiatri melaporkan agama adalah sumber kenyamanan dan kekuatan untuk mengatasi stres, meningkatkan dukungan sosial, dan menemukan perasaan yaman. Individu yang memiliki tingkat spiritual yang tinggi lebih cepat dan mampu membangun gaya hidup sehat. Jiwa spiritual yang sehat akan melibatkan perasaan yang terhubung dengan kasih Tuhan, memiliki makna dan tujuan hidup, dan menjadi lebih mampu memenuhi salah satu potensi terbesar dalam hidupnya.

Pada dasarnya mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik tidak dapat dilihat dari satu sudut saja, yaitu segi psikologisnya. Namun juga perlu diperhatikan dari segi keagamaan peserta didik. Peserta didik yang melakukan kenakalan tidak hanya disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua, tetapi juga dipengaruhi faktor karena kurangnya tahunya peserta didik terhadap nilai-nilai ajaran agama. Sehingga selain mendapatkan penanganan dari guru Bimbingan dan Konseling melalui pendekatan psikologis, peserta didik juga membutuhkan bimbingan agama dari orang yang ahli agama yaitu guru agama untuk mengajarkan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam hidupnya. Ditinjau dari hal ini, maka

seharusnya antara guru agama dan guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan hubungan kerjasama yang baik sesuai dengan ranahnya.

Guru Bimbingan dan Konseling juga mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya. Dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah diharapkan mampu memberikan perubahan tingkah laku peserta didik yang lebih baik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah yang terjadi di MTs Miftakhurrohman adalah guru Bimbingan dan Konseling memberikan beberapa layanan, diantaranya layanan konsultasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi. Pada saat menangani permasalahan peserta didik, guru Bimbingan dan Konseling mengambil beberapa langkah, diantaranya:

1. Memanggil anak terlebih dahulu untuk pendekatan
2. Mencari tau permasalahan yang terjadi pada peserta didik
3. *Home visit* ke rumah peserta didik dan
4. Memanggil orang tua dengan diberi surat panggilan (SP) ke 1, 2, 3 dan terakhir adalah mengeluarkan surat keluar (SK).

Sebagai guru Bimbingan dan Konseling yang ditugaskan untuk menangani permasalahan peserta didik, dalam mengatasi kenakalan peserta didik guru Bimbingan dan Konseling berupaya semaksimal mungkin untuk merubah tingkah laku peserta didik, upaya tersebut dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik agar mampu memahami kepribadian peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling juga memberikan *reward* pada moment tertentu, supaya peserta didik termotivasi untuk merubah sikapnya.

Upaya lain yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling adalah dengan melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik. Upaya ini bertujuan supaya orang tua berperan dalam mengawasi perkembangan anaknya ketika di rumah dan memberikan nasehat kepada anaknya.

Merujuk pada fungsi bimbingan dan konseling Islam, sebagai bentuk layanan yang diberikan untuk peserta didik yang sedang bermasalah, khususnya yang berkaitan dengan kenakalan peserta didik di sekolah yang sekarang ini cenderung mengarah pada kemerosotan moral peserta didik. Melihat penyakit remaja yang semakin membahayakan ini, maka Islam mengambil berbagai bentuk tindakan, yaitu: 1) Integrated, yaitu dengan menggalang kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat dalam mengawasi dan mengontrol perilaku remaja. 2) tindakan preventif, yakni upaya pencegahan daripada pengobatan, bahwa pencegahan lebih baik daripada pengobatan. Berkaitan dengan hal ini, Islam melarang secara tegas berbuat zina, meminum minuman keras dan sebagainya.

Hakikat manusia menurut konsep Islam adalah *khalifatullah* (pengembangan amanat Allah) dan terunggul dari mahluk-mahluk lainnya. Manusia dilengkapi dengan kemampuan akal, rasa, karsa,. Sesuai fitrahnya manusia mempunyai nafsu, khilaf, lupa, sombong, dll. Selain sebagai mahluk pribadi, juga sebagai mahluk sosial, yang harus memelihara hubungan dengan sesama manusia, dengan Tuhan penciptanya, dengan alam sekitarnya, dan yang harus hidupberkeseimbangan di dunia, keseimbangan dunia akhirat. Secara potensial tahu apa yang diperbuatnya, tahu apa akibat perbuatannya. Selain sebagai makhluk

khalifatullah, manusia juga sebagai makhluk *mukallaf*, yaitu tanggung jawab manusia, karena manusia itu satu dengan perbuatannya.

Adanya benih-benih Agama dalam diri individu, dapat dijadikan landasan dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, seorang pembimbing atau guru Bimbingan dan Konseling dapat mengarahkan individu ke arah agamanya, dalam hal ini agama Islam. Islam mempunyai fungsi-fungsi sebagai pelayanan bimbingan, konseling, dan terapi Dimana filosofinya didasarkan atas ayat-ayat Alquran dan Sunnah Rasul. Proses pelaksanaan bimbingan, konseling dan psikoterapi dalam Islam, tentunya membawa kepada peningkatan iman, ibadah dan jalan hidup yang diridhai Allah SWT.

Pada dasarnya, upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik lebih bersifat ke arah bimbingan. Bimbingan yang diberikan dalam mengatasi kenakalan peserta didik berfungsi sebagai upaya pemahaman, melalui fungsi ini guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan pemahaman dan penjelasan kepada peserta didik tentang diri peserta didik, perilakunya dan lingkungan sekitarnya. Dengan fungsi ini, peserta didik diharapkan mampu memahami dirinya dan lingkungannya serta dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Setelah dilakukan upaya pemahaman, maka guru agama dan guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan upaya pengentasan, fungsi pengentasan ini dipakai sebagai pengganti istilah fungsi *kuratif* (*penyembuhan*). fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik

yang telah mengalami masalah. Melalui fungsi ini, akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Upaya pengentasan dilakukan secara peorangan, karena setiap masalah individu itu unik dan berbeda. Dalam mengatasi kenakalan peserta didik dapat dilakukan dengan upaya: penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi, mengembalikan kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan *remedial teaching*.

Selanjutnya dapat dilakukan upaya perbaikan, dengan fungsi perbaikan ini peserta didik diharapkan dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir maupun bertindak. Sebagai guru Bimbingan dan Konseling harus memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yaitu dengan melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap peserta didik supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat, sehingga dapat mengantarkan peserta didik kepada tindakan yang produktif, normative dan positif.

Setelah dilakukannya perbaikan, maka untuk menjaganya dilakukan upaya *preservatif* (pemeliharaan), upaya bimbingan ini dimaksudkan untuk menjaga/memelihara keadaan yang sudah baik agar tidak terulang mengalami masalah lagi. Bimbingan ini misalnya, peserta didik sudah dapat mengatasi masalah frustrasi akibat ditinggal pacarnya, dan dia sudah dapat *move on* dengan melakukan berbagai kesibukan kegiatan yang positif dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya. Peserta didik yang melakukan kenakalan belum hal itu yang diinginkan oleh dirinya, oleh karena itu peserta didik perlu mendapatkan

pembelaan terhadap peserta didik tersebut melalui fungsi advokasi, yaitu upaya bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik secara optimal. Dengan memberikan pembelaan kepada konseli atau sekelompok konseli agar konseli mendapatkan semangat baru dan bangkit dengan sebuah harapan yang baru. Pelayanan bimbingan dan konseling diberikan sebagai upaya fasilitas, upaya bimbingan ini memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal meliputi seluruh aspek dalam diri siswa.

Dengan demikian, bimbingan dan konseling Islam dapat membantu peserta didik yang mengalami, agar kembali pada jalan yang benar sesuai dengan Al-Quran dan hadis. Tindakan untuk mencegah dan mengatasi kenakalan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Tindakan preventif, merupakan segala tindakan yang mencegah timbulnya kenakalan.
2. Tindakan represif, adalah tindakan untuk menunda dan menahan kenakalan atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah. Tindakan represif ini bersifat mengatasi kenakalan siswa.
3. Tindakan kuratif dan rehabilitasi yakni mengevaluasi akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Tindakan ini merupakan tindakan terakhir dalam mengatasi permasalahan yang peserta didik alami dengan cara mengembalikan peserta didik yang bersangkutan kepada orang tuanya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara konselor, guru, dan kepala sekolah, yang masing-masing memiliki peran dalam keterlibatan pada proses bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam kegiatan belajar-mengajar sangat diperlukan adanya hubungan kerjasama antar guru dengan guru Bimbingan dan Konseling demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam rangka mensukseskan tugas dan fungsi Bimbingan dan Konseling, maka dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, seorang guru Bimbingan dan Konseling harus memiliki kepribadian dan prinsip yang berlandaskan dengan Al-Quran dan sunnah, yaitu:

1. Selalu memiliki prinsip landasan dan prinsip dasar, yaitu beriman kepada Allah SWT.
2. Memiliki prinsip kepercayaan, yaitu beriman kepada malaikat.
3. Memiliki prinsip kepemimpinan, yaitu beriman kepada Nabi dan Rasulnya.
4. Memiliki prinsip pembelajaran, yaitu berprinsip kepada Alquran dan sunnah.
5. Memiliki prinsip masa depan, yaitu beriman kepada “hari kemudian”.
6. Memiliki prinsip keteraturan, yaitu beriman kepada ketentuan Allah.

Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling dan guru Agama perlu terlebih dulu mengenal dan memahami sasaran kegiatan yang diprogramkan yaitu memahami tentang siswa-siswi sebagai anak bimbingnya yang mencakup bagaimana watak pribadinya, bagaimana kehidupan keluarganya, serta bagaimana situasi dan kondisi yang dialami pada saat-saat tertentu.

Semestinya kerjasama antara guru Agama dan guru Bimbingan dan Konseling harus berjalan dengan baik, terdapat koordinasi yang baik diantara guru yang bersangkutan dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Namun setelah melakukan observasi, realitasnya kerjasama antara guru Agama dan guru Bimbingan dan Konseling yang terjalin di MTs Miftakhurrohman berjalan kurang begitu baik.

Seharusnya antara guru Agama dan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik terdapat sinergi yang baik, karena pada dasarnya mengatasi kenakalan yang merebak di kalangan peserta didik tidak begitu mudah ditangani. Upaya penanganan yang dilakukan oleh guru Agama dan guru Bimbingan dan Konseling di MTs Miftakhurrohman dalam mengatasi kenakalan peserta didik dikerjakan secara sendiri-sendiri. Ditinjau dari tugas pokok guru dan upaya penanganan yang dilakukan guru Agama dari segi keagamaan dan guru Bimbingan dan Konseling dari segi psikologis, dapat dijadikan kerjasama yang bersinergi dalam mengatasi permasalahan peserta didik. Karena pada dasarnya tugas dan fungsi guru adalah memberikan bimbingan dan pendidikan moral untu siswanya, dalam hal ini adalah guru agama.

Setiap tugas dan tanggung jawab yang diembannya, baik itu guru Agama maupun guru Bimbingan dan Konseling memiliki keterbatasan dalam mengamati perkembangan siswanya. Guru Bimbingan dan Konseling mempunyai keterbatasan dalam hal yang berkaitan dengan:

1. Kurangnya waktu untuk bertatap muka dengan peserta didik, hal ini karena tenaga guru Bimbingan dan Konseling masih sangat terbatas, sehingga pelayanan peserta didik dalam jumlah cukup banyak tidak bisa dilakukan secara intensif dan
2. Keterbatasan guru BK sehingga tidak mungkin dapat memberikan semua bentuk layanan seperti memberikan pengajaran untuk bidang studi tertentu, dan sebagainya. Di lain pihak, guru juga mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya:
 - a. Guru tidak mungkin lagi menangani masalah-masalah peserta didik yang bermacam-macam, karena guru tidak terlatih untuk melaksanakan semua tugas itu.
 - b. Guru sendiri sudah berat tugas mengajarnya, sehingga tidak mungkin lagi ditambah tugas yang lebih banyak untuk memecahkan berbagai macam siswa.⁷⁵

Di dalam menangani kasus-kasus tertentu, guru Bimbingan dan Konseling perlu menghadirkan guru atau pihak-pihak terkait guna membicarakan pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik, kegiatan semacam ini disebut dengan konferensi kasus. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling disekolah akan lebih efektif bila guru Agama dan guru Bimbingan dan Konseling dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran. Adanya keterbatasan-keterbatasan dari kedua pihak menuntut adanya kerjasama tersebut.

⁷⁵ Soetjipto dan Kosasi, Rafliis, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka, 2011), h. 112

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian dapat disimpulkan

1. Kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik diantaranya peserta didik sering membolos, datang kesekolah sering terlambat, peserta didik merokok dalam lokasi sekolah.
2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang sedang mengalami masalah, pemberian bantuan Bimbingan dan Konseling yang diberikan dari tindakan preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif dan rehabilitasi. Untuk mengatasi kenakalan peserta didik tersebut seharusnya diperlukan hubungan kerjasama yang bersinergi antara guru dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa. Namun, sinergitas kinerja antara guru dan guru Bimbingan dan Konseling berjalan kurang efektif. Kurangnya koordinasi satu sama lain, membuat kinerja kedua belah pihak kurang maksimal.

B. Saran-saran

Setelah diadakan penelitian terhadap kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik, maka demi perbaikan sekolah mengenai kinerja guru dan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Sekolah harus bersikap lebih tegas terhadap sanksi yang sudah ditentukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan melakukan evaluasi terhadap setiap kinerja guru yang kurang maksimal. Selain itu, sekolah lebih menggali potensi peserta didik dengan meningkatkan ekstrakurikuler sekolah, untuk mengembangkan bakat siswa.

2. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling seharusnya menjalin hubungan baik dengan peserta didik, sebagai teman, sahabat ataupun guru pembimbing, dari sini peserta didik merasa lebih dekat dengan guru Bimbingan dan Konseling, sehingga tidak ada istilah guru Bimbingan dan Konseling sebagai polisi sekolah. Selain itu, lebih meningkatkan kerjasama antar guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Serta lebih mengoptimalkan program Bimbingan dan Konseling dan layanan Bimbingan dan Konseling yang ada.

3. Untuk peserta didik

Peserta didik lebih bersikap terbuka kepada guru, baik itu guru Bimbingan dan Konseling maupun guru mata pelajaran, sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahannya. Peserta didik juga harus berani memberikan saran maupun kritik terhadap kebijakan sekolah untuk kemajuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktik*, Semarang: Widya Karya Semarang, 2009
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Goden Terayon Press, 2008
- Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 2008
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005
- Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Dedy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2012
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, Bandung: Rosda Karya, 2013
- Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*, Bandung: CV Ilmu, 2005
- Muhibbudin Abadi, "Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 2 Waytenong Lampung Barat", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017

- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003
- Nosa Tanjung Aroma, “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mencegah Terjadinya Perilaku Seksual Pada Siswa*”, Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 2015
- Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001
- Priyambodo, Ervin & Mukhtar, *Mengukir Prestasi, Panduan Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Misaka Galiza, 2004
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Silawati, *Risalah (Jurnal Kajian Dakwah, Komunikasi Islam dan Kemasyarakatan)*, Pekanbaru: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kaisir Riau, 2008
- Soetjipto & Kosasi, Rafli, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sukanto, *Kenakalan Siswa*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta: UGM, 1994
- Syukur Kholil, *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2009

Team Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi, Karya Ilmiah*, STAIN Jurai Siwo Metro, 2010

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Berbasis Intregasi), Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009

Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemmerintah R.I. Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2014

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 (Satu) Tentang Guru.

Wali Choirunissa, “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Pubertas Siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan*”, Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 2014

Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2012

Yahya, Abdullah, *Guru Sebagai Pemimpin*, Bandung: Gramedia, 200792

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0036/In.28.1/J/PP.00.9/2/2018
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

04 Januari 2018

Kepada Yth:

1. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
2. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **Riza Nurlaylia**
NPM : 14115391
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian:
 - a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsi sampai BAB II (pendahuluan+Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Arab dengan:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2246/In.28.1/J/TL.00/10/2017
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA-SURVEY**

24 Oktober 2017

Kepada Yth.,

Kepala Mts Miftakhurrohman Kecamatan Mulya Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Riza Nurlaylia
NPM : 14115391
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Fenomena Kenakalan Siswa Kelas VIII Dan Alternatif Penanggulangannya
Dalam Proses Belajar Mengajar Di Mts Miftakhurrohman Kecamatan Mulya
Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat

Untuk melakukan *pra-survey* di Mts Miftakhurrohman Kecamatan Mulya Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI


Muband Ali, M.Pd.I.
14780314 200710 1 003

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI MTs
MIFTAKHURROHMAN DESA MULYAJAYA KABUPATEN TULANG
BAWANG BARAT**

Out Line

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan
 2. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa
 3. Tipe-tipe Kenakalan Siswa
- B. Bimbingan dan Konseling
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling
 2. Tujuan Bimbingan dan Konseling
 3. Fungsi Bimbingan dan Konseling
 4. Bentuk-bentuk Bimbingan Konseling
 5. Langkah-langkah/Tahapan Bimbingan dan Konseling

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum MTs Miftakhurrohman
 1. Sejarah Singkat MTs Miftakhurrohman
 2. Visi dan Misi MTs Miftakhurrohman
 3. Kcadaan Guru MTs Miftakhurrohman
 4. Keadan Siswa MTs Miftakhurrohman
 5. Denah Lokasi MTs Miftakhurrohman
 6. Struktur Oraganisasi MTs Miftakhurrohman

- B. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa MTs Miftakhurrohman
Kecamatan Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat
- C. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi
kenakalan siswa MTs Miftakhurrohman Kecamatan Mulyajaya
Kabupaten Tulang Bawang Barat

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 4 Januari 2018
Peneliti



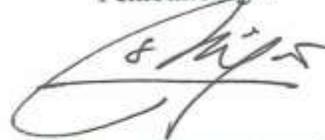
Riza Nurlaylia
NPM.14115391

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., MA
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 4 Januari 2018
Pembimbing II



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI MTs MIFTAKHURROHMAN DESA MULYAJAYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Identitas Informan

Nama :
Jenis kelamin :
Alamat :

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Apa saja Program Bimbingan dan Konseling yang ada di MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat?
- b. Dari program yang ada, bagaimana dalam pelaksanaannya dan apakah tujuan Bimbingan dan Konseling dapat tercapai?
- c. Apa saja sarana dan prasarana untuk memfilitasi pelaksanaan bimbingan dan konseling?
- d. Seperti apakah bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh peserta didik di MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat?
- e. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik berperilaku nakal?
- f. Bagaimana langkah-langkah Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
- g. Apa saja upaya-upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Miftakhurrohman?

- h. Bagaimana hasil yang dicapai setelah dilaksanakan Bimbingan dan Konseling pada peserta didik yang melakukan kenakalan di sekolah?

2. Wawancara Dengan Peserta Didik

- a. Peraturan-peraturan apa saja yang di terapkan di MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat?
- b. Apa yang Anda ketahui tentang kenakalan peserta didik ?
- c. Apakah Anda sering melakukan kenakalan disekolah? Kenakalan seperti apa yang sering Anda lakukan ?
- d. Menurut Anda sendiri, mengapa Anda dan teman-teman Anda sering melakukan kenakalan dalam mematuhi tata tertib sekolah ?
- e. Apakah materi dari mata pelajaran PAI dapat memberikan peranan kepada Anda, untuk mencegah kenakalan yang Anda lakukan ?
- f. Bimbingan dan konseling seperti apa yang di berikan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh Anda dan teman-teman Anda di sekolah ?
- g. Upaya-upaya apa yang dilakukan guru BK di dalam mengatasi kenakalan siswa ?
- h. Menurut Anda, apakah ada kerjasama antara guru BK dengan guru yang lainnya dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah?

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati secara langsung lokasi penelitian di MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat
2. Mengamati proses pembelajaran fiqih di dalam kelas
3. Mengamati peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan proses belajar siswa MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat
4. Mengamati kegiatan peserta didik di MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi tentang sejarah berdirinya MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat
2. Dokumentasi tentang visi dan misi MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat
3. Dokumentasi tentang keadaan pendidik di MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat
4. Dokumentasi tentang keadaan peserta didik di MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat

Metro, April 2018
Peneliti



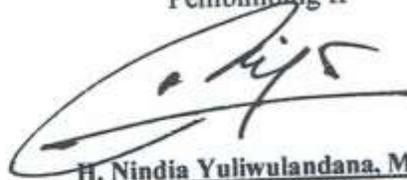
Riza Nurlaylia
NPM.14115391

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., MA
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, April 2018
Pembimbing II



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1390/In.28/D.1/TL.00/04/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MTs MIFTAKHURROHMAN
DESA MULYAJAYA KABUPATEN
TULAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1389/In.28/D.1/TL.01/04/2018,
tanggal 24 April 2018 atas nama saudara:

Nama : **RIZA NURLAYLIA**
NPM : 14115391
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTs MIFTAKHURROHMAN DESA MULYAJAYA KABUPATEN TULAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI MTs MIFTAKHURROHMAN DESA MULYAJAYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 April 2018
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0439/ln.28/S/OT.01/06/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Riza Nurlaylia
NPM : 14115391
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 14115391.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 Juni 2018
Kepala Perpustakaan,



Drs. Mokhtari Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



**MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHURROHMAN
MULYAKENCANA
KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Alamat: Jln. Merdeka No 01. Mulyakencana Kec. Tulang Bawang Tengah TUBA BARAT 34594

No : 025/MK-MR/X/2017

Lamp : -

Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
Di-

Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs. Miftakhurrohman Mulyakencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, Berdasarkan Surat No. B-2246/In.28.1/J /TL.00/10/2017 Perihal Izin Pra Survey, maka kami berkenan memberikan izin kepada.

Nama : RIZA NURLAYLIA
NPM : 14115391
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Fenomena Kenakalan Siswa Kelas VIII dan Alternatif Penanggulangannya
Dalam Proses Belajar Mengajar di MTs. Miftakhurrohman Kecamatan Mulya Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Demikian Surat ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ket:

Mulya
NIP. 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:77/ Pustaka-PAI/V/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Riza Nurlaylia
NPM : 14115391
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan
memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Mei 2018

Ketua Jurusan PAI



Metro, 21 Mei 2018
Ketua Jurusan PAI

NIP. 314 200710 1003

DOKUMENTASI



MTs Miftakhurrohmah Desa Mulyajaya
Kabupaten Tulang Barang Barat



Ruang Kelas MTs Miftakhurrohmah Desa Mulyajaya
Kabupaten Tulang Barang Barat



Ruang kelas MTs MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya
Kabupaten Tulang Barang Barat



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs
Miftakhurrohman Desa Mulyajaya
Kabupaten Tulang Barang Barat



Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MTs
Miftakhurrohman Desa Mulyajaya
Kabupaten Tulang Barang Barat



Wawancara dengan Peserta Didik MTs Miftakhurrohman Desa
Mulyajaya Kabupaten Tulang Barang Barat



Wawancara dengan Peserta Didik MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Barang Barat



Wawancara dengan Peserta Didik MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Barang Barat



Wawancara dengan Peserta Didik MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Barang Barat



Wawancara dengan Peserta Didik MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Barang Barat

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Riza Nurlylia, dilahirkan di Desa Mulya Kencana pada tanggal 19 Mei 1996 anak pertama dari tiga bersaudara. Dari pasangan Bapak Mustakim dan Ibu Nuryani.

Riwayat pendidikan penulis diawali di Sekolah Dasar (SD) 6 Mulya Kencana dan selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke MTs Miftakhurrohman Swasta Mulya Kencana dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke MA Darul A'mal 16c Metro dan selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas FTIK. Dimulai pada tahun 2014/2015 sampai dengan sekarang.